

Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Nur Baidi¹, Ahmad²

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi¹, Universitas Islam Indragiri²

E-mail: baidinur166@gmail.com¹, ahmadfkipunisi@gmail.com²

ABSTRACT

The problem in this study is the role of the head of the madrasah in school-based management (MBS) in MI Al Islamiyah Island Kijang Reteh Riteh Indragiri Hilir district, whatever obstacles and supportive factors are faced, and what efforts are made by the head of the madrasah in school-based management (MBS) at MI Al Islamiyah Island Kijang Reteh Indragiri Hilir district. The purpose of this research is to know how the roles of the leader of the madrasah in school-based management (MBS) in MI Al Islamiyah Island Kiyang Retteh Indragi Hilir District Based on the analysis of the data, the conclusion is: first, to know what obstacle factors and supporting factors are faced, and second, to find out what efforts have been made by the head of a madrasah in the management of schools (MBAs) at MII Islamiyah island, Kijanga Rateh Madrasai district, Indrahi Hilir. Second, the inhibitory and supportive factors faced by the head of the madrasah are funds or limited data sources relying only on the funds of the boss, and the staff of experts related to management are all focused on the head. Supportive factors are seeking funds from the government and the public, and there are some teachers continuing their studies in major education management so that it will make it easier to run the matrasah with little value or rely entirely on the head of the school. Thirdly, the efforts made by the head of the madrasah are to socialize the concept of school-based management (MBS) to all the citizens of the madrasah, to analyze the situation of the matrasah and outside the school, to formulate a goal, to choose the measures to solve the problem, and to realize the plans that have been made by making the programs to realize the short-term plan of management-based school (MBS).

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi dan upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi dan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan : Pertama, peran kepala madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Kabupaten Reteh Indragiri Hilir yaitu sudah terlaksana seperti mengadakan musyawarah, melibatkan warga madrasah, wali murid dan masyarakat untuk memberikan gagasan/ide/pendapat, dan saran untuk kemajuan madrasah, memberikan kesempatan para personil untuk meningkatkan kualitas melalui pelatihan, seminar, dan melanjutkan studi, dan melakukan segala sesuatu melalui semua proses sesuai dengan prosedur. Kedua, faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi kepala madrasah yaitu dana atau sumber data terbatas hanya mengandalkan dari dana BOS, dan tenaga ahli yang berkaitan dengan manajemen semua berfokus pada kepala sekolah, dan faktor pendukung yaitu mencari sumber

dana kepada pihak pemerintah dan masyarakat dan terdapat beberapa guru melanjutkan studinya mengambil jurusan manajemen pendidikan sehingga akan mempermudah menjalankan madrasah dengan tidak berharap atau bergantung sepenuhnya kepada kepala sekolah. Ketiga, upaya yang dilakukan kepala madrasah yaitu mensosialisasikan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepada seluruh warga madrasah, menganalisis situasi madrasah dan luar sekolah, merumuskan tujuan, memilih langkah-langkah pemecahan persoalan dan merealisasikan rencana yang telah dibuat dengan membuat program-program untuk merealisasikan rencana jangka pendek Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, MBS

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan subjek yang paling banyak terlibat dalam aplikasi inovasi manajemen pendidikan di tingkat makro. Mereka bermarkas dan bekerja (*live and work*) di dalam sistem pendidikan sebagai kepala atau pimpinan atau sebutan lain yang sesuai untuk jabatan itu. Sebutan formal untuk kepala sekolah di Indonesia adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Dengan memegang tugas tambahan itu, berarti tugas utamanya adalah guru.¹ Selain itu, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.² Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan semua elemen terutama orang tua/wali siswa yang mempercayakan anak-anak mereka untuk menuntut ilmu pada suatu lembaga pendidikan yang sesuai pilihan mereka. Kualitas sekolah akan dapat tercapai dengan baik perlu adanya campur tangan langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengarahkan, membimbing semua komponen pendidik di sekolah.

Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepemimpinan seorang kepala sekolah. Sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah.³

School Based Management (SBM) atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam program desentralisasi bidang

pendidikan yang ditandai adanya otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan dalam kerangka kewajiban pendidikan nasional.⁴ Dengan kata lain, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah yang dilakukan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah.

Paradigma MBS beranggapan bahwa satu-satunya jalan masuk yang terdekat menuju peningkatan mutu dan relevansi adalah demokratisasi, partisipasi, dan akuntabilitas pendidikan. Kepala madrasah, guru, dan masyarakat adalah pelaku utama dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah sehingga segala keputusan dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah sehingga segala keputusan mengenai penanganan persoalan pendidikan pada tingkatan mikro harus dihasilkan dari interaksi ketiga pihak tersebut. Masyarakat adalah *stakeholder* pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan di madrasah, karena mereka adalah pembayar pendidikan, baik melalui uang sekolah maupun pajak, sehingga madrasah seharusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sangat tergantung pada kemampuan dan kemauan politik pemerintah (*political will*) sebagai pemegang tanggung jawab pendidikan.⁵ Apabila kemauan politik pemerintah sudah ada tentu pelaksanaannya sangat bergantung pada bagaimana kesiapan pelaksana dan perumus kebijakan dapat memperkecil kelemahan yang mungkin terjadi dan memberdayakan manfaat semaksimal mungkin. Oleh karena itu, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sangat menuntut sikap kreatif, inovatif, dan sikap profesionalisme kepala madrasah yang cukup besar.

Berdasarkan hasil observasi penulis terdahulu di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yaitu kepala madrasah belum maksimal dalam melibatkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pendidikan, motivasi yang diberikan kepala madrasah terhadap guru belum maksimal, rapat yang dilakukan di sekolah berlangsung 6 bulan sekali seharusnya 3 bulan sekali, kondisi sarana dan prasarana yang ada sangat terbatas. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan bapak

Fahrudin. beliau menuturkan bahwa kepala madrasah belum maksimal dalam memberikan arahan dan solusi kepada guru yang menyangkut kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”.

1. Peran Kepala Madrasah

Peran kepala sekolah adalah perbuatan ataupun perilaku kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan yang dirancang guna mencapai tujuan tertentu, sehingga semua potensi yang ada di sekolahnya, baik potensi ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan, dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat tercapai.⁶ Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya setidaknya ada beberapa persyaratan atau sifat-sifat yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki inteligensi yang tinggi, memiliki fisik yang kuat, berpengetahuan luas, percaya diri, dapat menjadi anggota kelompok, adil dan bijaksana, tegas dan berinisiatif, berkapasitas membuat keputusan, memiliki kestabilan emosi, sehat jasmani dan rohani, bersifat prospektif.⁷ Dalam menjalankan kepemimpinannya, selain harus mengetahui dan memahami tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah tentu memahami dan mengetahui perannya seperti peranan hubungan antar perseorangan, peranan informasional, dan pengambilan keputusan.

2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau mencapai tujuan pendidikan nasional.⁸ Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Indonesia yang menganut model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) muncul karena beberapa

alasan sebagaimana diungkapkan oleh Nurkolis. *Pertama*, sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sendiri sehingga sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolah. *Kedua*, sekolah lebih mengetahui kebutuhan. *Ketiga*, keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat. Transparansi sulit dilaksanakan tanpa akuntabilitas, sedangkan penerapan transparansi dan akuntabilitas akan menimbulkan kredibilitas sekolah di mata masyarakat.⁹

Strategi pencapaian implemtasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu mempertimbangkan kompleksitas permasalahan persekolahan di Indonesia. Untuk itu perlu suatu pentahapan dalam penerapannya dengan mempertimbangkan prioritas waktu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Startegi jangka pendek adalah mempersiapkan sumber daya manusia dengan pelatihan tenaga dan pengalokasian dana secara langsung ke sekolah. Strategi pelaksanaan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di tingkat pendidikan dasar dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang harus memperhatikan berbagai aspek antara lain partisipasi masyarakat, ketenagaan, kepala sekolah dan guru, keuangan yang mencakup Rutin (SBPP-SD, Proyek (BOP), Block Granat, BP3), serta kurikulum, materi dan penilaian, buku, alat, sarana yang diperlukan.¹⁰

2. Peran Kepala Sekolah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Adapun peran kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menurut Jamal Ma'mur Asmani sebagai berikut :

- a. Membuka ruang demokratisasi. Tugas utama kepala sekolah dalam mengaplikasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah membuka lebar ruang demokratisasi, di mana saling pendapat dan gagasan berjalan secara dinamis, egaliter, dan kompetitif. Ada ruang ada gagasan, program, konsep dan pemikiran secara terbuka dan prodiktif.
- b. Mendorong partisipasi wali murid dan masyarakat. Kepala sekolah harus memberikan ruang bebas wali murid dan masyarakat untuk menyampaikan ide, kritik dan pemikiran serta paradigma yang membangun kemajuan sekolah.

- c. Menyiapkan tenaga terampil profesional. Kepala sekolah harus pandai memilih personil-personil yang memiliki integritas moral tinggi, kapabilitas intelektual yang memadai, dan komitmen total dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Sering mengadakan rapat yang berkualitas. Menciptakan forum komunikasi untuk mendiskusikan ide, mencari masukan, dan menetapkan keputusan adalah suatu keniscayaan bagi kepala sekolah.
- e. Menjadikan peningkatan kualitas sebagai orientasi utama. Semua langkah yang dilakukan di atas difokuskan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas tersebut menjadi parameter utama dengan berusaha melakukan perbaikan, pengembangan, dan percepatan terus menerus secara konsisten.¹¹

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MTs Anwarul Falah Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu satu orang kepala sekolah dan delapan orang guru. Penulis tidak mengambil sampel. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulai Kijang Kabupaten Reteh Indragiri Hilir

- a. Kepala madrasah membuka lebar ruang demokratisasi secara dinamis

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kepala madrasah membuka lebar ruang demokratisasi secara dinamis sudah terlaksana dengan memberikan kesempatan kepada warga madrasah terutama guru untuk memberikan pendapat atau gagasan secara bersama memajukan madrasah untuk lebih baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha untuk membuka lebar ruang demokratisasi secara dinamis dengan cara melibatkan guru, pengurusan madrasah dan masyarakat secara terbuka dalam pengambilan keputusan sehingga sikap demokratis kepala

madrasah dapat dirasakan oleh warga madrasah dan keberadaan mereka dihargai dan dianggap oleh kepala madrasah. Dengan demikian, kesempatan mengeluarkan pendapat yang diberikan kepala madrasah tersebut akan menghasilkan pendapat yang membangun atau mempunyai pandangan untuk masa depan.

b. Kepala madrasah membuka lebar ruang demokratisasi secara kompetitif

Berdasarkan hasil observasi¹² yang diperoleh bahwa kepala madrasah membuka lebar ruang demokratisasi secara kompetitif belum terlaksana dengan maksimal meskipun telah menganalisa segala bentuk gagasan yang diperoleh dari warga sekolah untuk diterapkan jika ada yang dirasa lebih cocok dengan sumber daya yang ada dan sesuai dengan lingkungan sekolah. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha untuk membuka lebar ruang demokratisasi secara kompetitif dengan cara memberikan kesempatan kepada warga madrasah tanpa terkecuali, kemudian saran dan solusi tersebut akan ditampung semua lalu diambil kesimpulan dan diputuskan secara bersama-sama dan tentunya tepat sasaran. Dengan demikian, kepala madrasah perlu menganalisa terlebih dahulu semua saran atau solusi yang telah ditampung dan membuat kesimpulan sehingga keputusan yang diambil benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

c. Kepala madrasah sudah membuka ruang demokratisasi secara dinamis terbuka dan produktif

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa sekolah madrasah membuka ruang demokratisasi secara dinamis, terbuka dan produktif sudah terlaksana dengan memberikan kesempatan kepada warga madrasah untuk menyampaikan pendapat atau gagasan yang bersifat membangun dan memberikan peluang adanya perkembangan yang signifikan bagi madrasah melalui inovasi dalam segala bidang. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha untuk membuka ruang demokratisasi secara dinamis terbuka dan produktif dengan cara memberikan ruang dan peluang secara terbuka kepada warga madrasah dalam sebuah musyawarah untuk menyampaikan suatu pendapat atau solusi yang membangun

untuk perkembangan madrasah selanjutnya. Dengan demikian, kepala madrasah telah memberikan kesempatan secara terbuka kepada warga madrasah untuk menyampaikan suatu pendapat atau solusi yang membangun untuk perkembangan madrasah dan menerima semua hal tersebut tanpa adanya diskriminasi pada pihak tertentu.

- d. Kepala madrasah memberikan ruang bebas wali murid dan masyarakat untuk menyampaikan ide-ide kreatif

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kepala madrasah memberikan ruang bebas wali murid dan masyarakat untuk menyampaikan ide-ide kreatif belum terlaksana dengan maksimal meskipun telah mengikutsertakan wali murid dan masyarakat dalam sebuah wadah musyawarah yang dilakukan secara terus menerus dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-idenya mengenai perkembangan madrasah sehingga terjadi kerja sama yang solid dalam membangun sekolah untuk yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah memberikan ruang bebas wali murid dan masyarakat untuk menyampaikan ide-ide kreatif dengan cara melakukan musyawarah dengan masyarakat atau wali murid untuk menyampaikan gagasan atau ide yang menarik atau terbaru dalam menjalankan manajemen sekolah. Dengan demikian, kepala madrasah telah memberikan kesempatan menyampaikan gagasan atau ide yang menarik atau terbaru dalam menjalankan manajemen sekolah.

- e. Kepala madrasah memberikan ruang bebas wali murid dan masyarakat untuk menyampaikan kritik/masukan dan pemikiran yang membangun

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kepala madrasah memberikan ruang bebas wali murid dan masyarakat untuk menyampaikan kritik/masukan dan pemikiran yang membangun belum terlaksana dengan maksimal meskipun telah mengikutsertakan wali murid dan masyarakat dalam sebuah wadah musyawarah yang dilakukan secara terus menerus dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan kritik/sarannya terhadap pelayanan dari pihak madrasah kepada wali murid dan masyarakat yang dilaksanakan sehingga dapat diketahui dimana letak yang harus ditingkatkan atau diperbaiki untuk menjadi lebih baik beserta solusi yang sesuai dengan

kondisi madrasah yang ada. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha memberikan ruang bebas wali murid dan masyarakat untuk menyampaikan kritik/masukan dan pemikiran yang membangun dengan cara musyawarah dengan wali murid dan masyarakat untuk memberikan kritikan atau usulan yang bisa membangun tanpa harus ada yang ditutupi atau dibiarkan sehingga tidak mengakibatkan masalah dikemudian hari. Dengan demikian, memberikan kesempatan kepada wali murid apa pun bentuknya maka ada kerja sama dan umpan balik terhadap pelayanan dan kebijakan yang diterapkan pihak madrasah kepada wali murid.

- f. Kepala madrasah menyiapkan personil-personil yang memiliki integritas moral tinggi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kepala madrasah menyiapkan personil-personil yang memiliki integritas moral tinggi sudah terlaksana melalui pemberian arahan, bimbingan dan contoh kepada personil bagaimana dalam berperilaku dan bersosialisasi yang baik di lingkungan sekeolah maupun masyarakat sehingga menjadi contoh bagi peserta didik. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha untuk menyiapkan personil-personil yang memiliki integritas moral tinggi dengan cara menyiapkan personil-personil atau majlis guru, mengadakan seleksi guru dengan melihat dari aspek pendidikan, moral, tingkah lakunya agar integritas moral itu bisa tercapai dan apabila ada pelanggaran maka kepala madrasah akan memberikan bimbingan moral kepada guru yang bersangkutan. Dengan demikian, kepala madrasah berperan aktif dalam menyiapkan personilnya agar memiliki moral tinggi sehingga perannya sebagai pemimpin akan dirasakan dan dapat dilihat hasilnya dari pembawaan personil itu sendiri.

- g. Kepala madrasah menyiapkan personil-personil yang memiliki kapabilitas intelektual yang memadai

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kepala madrasah menyiapkan personil-personil yang memiliki kapabilitas intelektual yang memadai dengan mengikutsertakan personil untuk mengikuti pelatihan, penataran, seminar, workshop, KKG, MGMP dan sebagainya sehingga keilmunya terus berkembang dan mampu diaplikasikan dalam berbagai situasi

dan kondisi sekolah. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha untuk menyiapkan personil-personil yang memiliki kapabilitas intelektual yang memadai dengan cara mengharuskan para guru sarjana sehingga intelektual yang dimiliki oleh sesuai dengan kapasitasnya sebagai pendidik karena untuk mencapai kategori guru profesional itu intelektual yang memadai itu harus dikejar sesuai dengan profesi yang dikehendaki. Dengan demikian, kepala madrasah memperhatikan pendidikan personilnya sebab hal tersebut merupakan persyaratan dari pemerintah dan sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk selalu meningkatkan intelektualnya.

- h. Kepala madrasah menyiapkan personil-personil yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kepala madrasah menyiapkan personil-personil yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan sudah terlaksana dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada personil untuk sama berjuang dan bekerja keras tanpa pamrih dalam meningkatkan kualitas madrasah secara terus menerus dengan rasa tanggung jawab memiliki madrasah tersebut dan saling bekerja sama serta tetap solid dalam kondisi apa pun. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha untuk menyiapkan personil-personil yang memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengharuskan guru sarjana dengan ditunjangi belajar secara mandiri segala perkembangan yang ada, mengikuti seminar, workshop, pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas dari masing-masing guru tersebut sehingga pendidikan yang berkualitas dan berkarakter itu ada dapat tercapai dengan optimal. Dengan demikian, adanya motivasi dan dorongan dari kepala madrasah mampu menstimulasi para personil untuk tetap senang dalam menjalankan aktivitas di lingkungan sekolah tanpa merasa ada beban tetapi tanggung jawab tetap ditunaikan.

- i. Kepala madrasah menciptakan forum komunikasi untuk mendiskusikan ide dan mencari masukan untuk mendamaikan konflik dan memutuskan sesuatu

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kepala madrasah menciptakan forum komunikasi untuk mendiskusikan ide dan mencari masukan

untuk mendamaikan konflik dan memutuskan sesuatu sudah terlaksana dengan menciptakan suasana yang harmonis dan komunikasi yang baik dalam sebuah forum rapat sehingga menghasilkan ide-ide kreatif dan memberikan kesempatan kepada personil untuk memberikan sarana pada pelayanan atau kebijakan yang telah ditetapkan sesuai atau tidak menjadi beban bagi mereka dalam menjalankan aktivitas di lingkungan sekolah. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha untuk menciptakan forum komunikasi untuk mendiskusikan ide dan mencari masukan untuk mendamaikan konflik dan memutuskan sesuatu dengan cara melibatkan semua pihak yang terkait seperti masyarakat, komite sekolah, wali murid serta para guru dalam sebuah forum musyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah atau memutuskan suatu keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dari setiap masalah yang terjadi. Dengan demikian, kepala madrasah menjalin komunikasi mendamaikan konflik sehingga tidak lagi konflik yang dibiarkan karena tidak ditangani secara tepat sasaran.

- j. Kepala madrasah menciptakan forum komunikasi untuk menetapkan keputusan dalam mendamaikan konflik dan memutuskan sesuatu

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kepala madrasah menciptakan forum komunikasi untuk menetapkan keputusan dalam mendamaikan konflik dan memutuskan sesuatu sudah terlaksana melalui rapat atau diskusi dengan memfasilitasi bagi pihak-pihak yang memiliki konflik baik itu antara kepala madrasah pada guru, guru pada guru atau guru pada siswa sehingga bisa dipahami sumber konfliknya kemudian memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang terjadi tanpa ada pihak-pihak yang dirugikan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha untuk menciptakan forum komunikasi untuk menetapkan keputusan dalam mendamaikan konflik dan memutuskan sesuatu dengan cara mengadakan musyawarah dalam memutuskan sesuatu secara terbuka dan transparan sehingga tidak adanya pihak tidak mengetahui dari pokok pembahasan yang dimusyawarahkan tersebut. Dengan demikian, kepala madrasah tidak mengesampingkan hasil diskusi atau rapat yang telah dilakukan sehingga apa

yang dilakukan tidak sia-sia dan segala bentuk konflik yang bisa ditanggulangi sedini mungkin dan tidak mengganggu kinerja personil.

- k. Kepala madrasah memfokuskan semua langkah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk peningkatan kualitas pendidikan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kepala madrasah memfokuskan semua langkah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk peningkatan kualitas pendidikan sudah terlaksana dengan melaksanakan langkah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sesuai dengan prosedur yang ada sehingga tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam pelaksanaannya dan melibatkan semua warga sekolah sehingga terjadinya kerja sama dalam mencapai tujuan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha untuk memfokuskan semua langkah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk peningkatan kualitas pendidikan dengan cara membuat perencanaan pada aspek fisik, proses, pembelajaran dan hasil pembelajaran sehingga kualitas pendidikan tersebut akan lebih terarah dan fokus pada beberapa hal tersebut di atas. Dengan demikian, kepala madrasah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan prosedur tentunya akan mempermudah dalam pelaksanaannya lebih terarah dan fokus sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

- l. Kepala madrasah melakukan proses bermuara pada kualitas secara konsisten

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa kepala madrasah melakukan proses bermuara pada kualitas secara konsisten sudah terlaksana melalui prosedur yang ada dan tidak mengampangkan sesuatu atau secara instan untuk meraih sesuai sehingga proses bisa dirasakan dan dilaksanakan secara terus menerus tanpa ada rasa beban dalam menjalankannya. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala madrasah sudah berusaha untuk melakukan proses bermuara pada kualitas secara konsisten dengan cara melibatkan semua pihak untuk terlibat dalam mencapai suatu kualitas baik itu kualitas madrasah maupun pribadinya yang dilaksanakan terus menerus dan serius tanpa ada unsur keterpaksaan karena usaha tidak akan membohongi hasil. Dengan demikian, kepala madrasah melibatkan semua pihak untuk terlibat dalam mencapai suatu kualitas baik itu kualitas sekolah maupun pribadi personil madrasah.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Yang Dihadapi Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh yaitu faktor penghambat peran kepala madrasah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu tidak semua guru berminat ikut serta atau menyediakan waktu dalam proses penyusunan anggaran dengan alasan menambah beban saja, adanya rasa tidak enak jika berbeda pendapat dalam pengambilan keputusan, tidak adanya kerja sama dalam pengambilan keputusan secara partisipatif yang menimbulkan frustrasi dan lamban, guru kurang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, adanya perubahan peran yang mendadak yang menyebabkan kebingungan sehingga tidak maksimal memikul tanggung jawab, dan kegiatan yang beragam akan sendiri ketujuan karena tidak adanya koordinasi. Sedangkan faktor pendukung peran kepala madrasah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah terjalinnya kerja sama dan gotong royong dengan masyarakat, adanya sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan pada warga madrasah, kepala sekolah memiliki perhatian dengan adanya keamanan dan kemauan kepala madrasah untuk mengembangkan diri dan madrasah, meskipun ada keterbatasan sumber daya pendidikan di madrasah namun guru memiliki harapan bahwa peserta didik dapat mencapai prestasi, dan adanya peraturan atau ketentuan yang jelas untuk guru atau peserta didik dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yaitu dana atau sumber data terbatas hanya mengandalkan dari dana BOS, dan tenaga ahli yang berkaitan dengan manajemen semua berfokus pada kepala sekolah. Sementara itu, faktor pendukung yaitu mencari sumber dana kepada pihak pemerintah dan masyarakat dan terdapat beberapa guru melanjutkan studinya mengambil jurusan manajemen pendidikan sehingga akan mempermudah menjalankan madrasah dengan tidak berharap atau bergantung sepenuhnya kepada kepala madrasah.

3. Upaya Yang Dilakukan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan hasil observasi beberapa upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yaitu dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber, melakukan diskusi dengan berbagai pihak dan belajar dari pengalaman sebelumnya sehingga dalam membuat suatu kebijakan atau keputusan sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara bahwa kepala madrasah melakukan beberapa upaya yaitu dengan cara mensosialisasikan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepada seluruh warga madrasah, menganalisis situasi madrasah dan luar madrasah terdapat tantangan nyata yang dihadapi madrasah, merumuskan tujuan, memilih langkah-langkah pemecahan persoalan dan merealisasikan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan cara membuat program-program untuk merealisasikan rencana jangka pendek Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran kepala madrasah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dari hasil observasi dan didukung oleh hasil wawancara yaitu 70,83% dikategorikan cukup karena terletak pada interval 56%-75% dengan mengadakan musyawarah, melibatkan warga madrasah, wali murid dan masyarakat untuk memberikan gagasan/ide, pendapat, dan saran untuk kemajuan madrasah, memberikan kesempatan para personil untuk meningkatkan kualitas melalui pelatihan, seminar, dan melanjutkan studi, dan melakukan segala sesuatu melalui semua proses sesuai dengan prosedur.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan peran kepala sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di

MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

- a. Faktor penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu tidak semua guru berminat ikut serta atau menyediakan waktu dalam proses penyusunan anggaran dengan alasan menambah beban saja, adanya rasa tidak enak jika berbeda pendapat dalam pengambilan keputusan, tidak adanya kerja sama dalam pengambilan keputusan secara partisipatif yang menimbulkan frustrasi dan lamban, guru kurang memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, adanya perubahan peran yang mendadak yang menyebabkan kebingungan sehingga tidak maksimal memikul tanggung jawab, kegiatan yang beragam akan sendiri ketujuan karena tidak adanya koordinasi, dana atau sumber data terbatas hanya mengandalkan dari dana BOS, dan tenaga ahli yang berkaitan dengan manajemen semua berfokus pada kepala madrasah.
- b. Faktor pendukung yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yaitu terjalinnya kerja sama dan gotong royong dengan masyarakat, adanya sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan pada warga madrasah, kepala sekolah memiliki perhatian dengan adanya keamanan dan kemauan kepala madrasah untuk mengembangkan diri dan madrasah, meskipun ada keterbatasan sumber daya pendidikan di madrasah namun guru memiliki harapan bahwa peserta didik dapat mencapai prestasi, adanya peraturan atau ketentuan yang jelas untuk guru atau peserta didik dalam bertindak, mencari sumber dana kepada pihak pemerintah dan masyarakat dan terdapat beberapa guru melanjutkan studinya mengambil jurusan manajemen pendidikan sehingga akan mempermudah menjalankan madrasah dengan tidak berharap atau bergantung sepenuhnya kepada kepala madrasah.
3. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di MI Al Islamiyah Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu mensosialisasikan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) kepada seluruh warga madrasah, menganalisis situasi madrasah dan luar madrasah, merumuskan tujuan, memilih langkah-langkah pemecahan persoalan dan merealisasikan rencana yang telah dibuat

dengan membuat program-program untuk merealisasikan rencana jangka pendek Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta : Diva Press.

Danim, Sudarwan. 2012. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. Jakarta PT : Bumi Aksara.

Fattah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah : Strategi Pemberdayaan Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung : CV Andira.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Rosdakarya.

Riduan, Muhamat. 2016. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MTs Nurul Huda Parit 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi. Tembilahan : Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Umaedi, dkk. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Umiarso & Imam Gojali. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta : IRCiSoD, Cet. II.

Suryosubroto, B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Renika Cipta.